

Penyuluhan Bahaya Narkoba di SMA Bersama Berastagi

Maria Ferba Editya Simanjuntak¹, Orlando Benedivh Passia Sianipar²

^{1,2} Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maria Ferba Editya Simanjuntak

E-mail: maria.juntakk@yahoo.com

Abstrak

Kasus penyalahgunaan narkoba meningkat dengan cepat di Indonesia, meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya. Penyalahgunaan narkoba memang sulit diberantas. Yang dapat dilakukan adalah mencegah dan mengendalikan agar masalahnya tidak meluas, sehingga merugikan masa depan bangsa, karena merosotnya kualitas sumber daya manusia terutama generasi mudanya. Kebanyakan mereka masih aktif di sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau perguruan tinggi. Pencegahan penyalahgunaan narkotika dapat dilakukan sejak dini di lingkungan sekolah khususnya, karena banyak anak-anak dan remaja terindikasi melakukan penyalahgunaan narkotika dengan iming-iming yang menggurikan. Untuk itu sekolah dapat dijadikan media tempat sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkotika. Memberikan edukasi dan pengetahuan tentang bahaya narkotika tersebut dengan membentuk komunitas anti narkoba bagi siswa. Pencegahan juga dapat dilakukan dengan melakukan tes urine secara berkala bekerja sama dengan pihak Badan Narkotika Nasional (BNN). Tujuan dari penyuluhan ini ialah untuk memberikan edukasi kepada generasi muda yang ada di SMA Bersama Berastagi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan juga sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini, Penyuluhan dilakukan dengan metode pemaparan meteri, diskusi dan tanya jawab.

Kata kunci - penyalahgunaan, narkoba, pencegahan, penyuluhan, narkotika

Abstract

Drug abuse cases are increasing rapidly in Indonesia, despite various government and community efforts. Drug abuse is indeed difficult to eradicate. What can be done is prevention and control so that the problem does not spread, thus harming the future of the nation, due to the declining quality of human resources, especially the younger generation. Most of them are still active in junior high school, high school, or college. Prevention of drug abuse can be done early in the school environment, especially, because many children and adolescents are indicated to abuse drugs with tempting lures. Therefore, schools can be a medium for socialization of drug abuse prevention. Provide education and knowledge about the dangers of narcotics by forming anti-drug communities for students. Prevention can also be done by conducting regular urine tests in collaboration with the National Narcotics Agency (BNN). The purpose of this outreach program is to educate the younger generation at Berastagi Senior High School about the dangers of drug abuse and to prevent drug abuse from an early age. The outreach program utilizes presentations, discussions, and a question-and-answer session.

Keywords - abuse, drugs, prevention, counseling, narcotics

PENDAHULUAN

Bagian akhir dari Pendahuluan adalah uraian tentang tujuan penelitian (10) Perkembangan globalisasi dan teknologi memberikan gerak dan ruang yang luas bagi peredaran dan penyalahgunaan Narkotika di lingkungan masyarakat bahkan lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Hal ini tentu meresahkan semua pihak bagi kelangsungan generasi anak bangsa. Remaja telah dijadikan target dalam penyalahgunaan narkotika dan hal ini harus ditindak tegas dalam pencegahan dan penanganannya. Permasalahan penyalahgunaan narkotika saat ini menjadi momok yang menakutkan. Secara universal penyalahgunaan narkotika dapat mengancam dan merusak masa depan penggunanya, bahkan dapat menimbulkan kejahatan-kejahatan lainnya sebagai akibat sindroma ketergantungan terhadap zat kimia narkotika atau obat-obatan terlarang. Sebab secara sosiologis mereka dapat mengganggu masyarakat dengan melakukan perbuatan abnormal atau kriminalitas di luar kesadaran mereka. Dengan adanya penyalahgunaan ini akan berakibat memicu terjadinya tindak kejahatan baik itu pencurian, pemerasan, penipuan, penggelapan peredaran obat-obat terlarang, penganiayaan dan lain sebagainya. Dengan kata lain, akan terganggunya kelangsungan kehidupan generasi bangsa. Narkoba merupakan singkatan dari

Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis (Maksum, 2019).

Di era modern yang semakin rumit, remaja menjadi salah satu kelompok yang paling mudah terpengaruh oleh penyalahgunaan narkoba. Remaja dirumuskan oleh sebagian peneliti sebagai masa dimana seorang anak mulai berkembang dan mengeksploitasi dirinya sendiri dalam rangka mencari jati diri sebagai bentuk pembuatan identitas diri yang nyata (Berthanilla, 2019). Sampai kini penyebaran narkotika sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat seluruh penduduk dunia dengan mudah mendapat narkotika dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkotika yang senang mencari mangsa didaerah sekolah, diskotek dan bahkan merambah dilingkungan perumahan/pemukiman (Saputra & Widiandyah, 2023).

Kegiatan penyuluhan narkoba ini sangat penting, selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya langsung kepada para pemateri, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai isu ini. Kegiatan ini juga merupakan penting bagi mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran mata kuliah wajib kurikulum.

METODE

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Diskusi. Diskusi dilakukan untuk menyampaikan materi sehingga siswa/siswi tertarik dalam melakukan kegiatan pengabdian ini.

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada SMA Bersama Berastagi pada tanggal 8 Juni 2025 dengan di hadiri masyarakat di sekitar Sekolah SMA Bersama Berastagi dan Mahasiswa Prodi Hukum dengan jumlah ± 20 orang.

Pelaksanaan pengabdian Adalah : 1). Tim pengusul pengabdian mengadakan observasi ke SMA Bersama Berastagi . 2). Tim melakukan pengabdian di desa Sempajaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan, diantaranya kegiatan tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan proses mengetahui keadaan, belum melakukan analisis problem sosialnya, maka yang dilakukan adalah mencari gambaran keadaan apa adanya secara detail,

menyeluruh, dan mendalam. Adapun setelah itu melakukan riset untuk mengetahui problem yang ada di lingkungan, selanjutnya tahap kedua melakukan analisis, Teknik analisis pohon masalah dan pohon harapan. Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik utama untuk merumuskan problem sosial yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai tujuan pemecahan masalah masyarakat. Perumusan ini merupakan proses yang sangat strategis, karena proses ini menentukan program utama yang akan dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah komunitas.

Kegiatan "Penyuluhan Bahaya Narkoba" telah dilaksanakan pada 8 Juni 2025 di SMA Bersama Berastagi. Kegiatan ini diikuti oleh Siswa/siswi kelas X, dengan tingkat partisipasi yang cukup tinggi sepanjang acara. Kegiatan "Penyuluhan Bahaya Narkoba" berhasil dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut:

1. Memberikan Edukasi kepada Siswa tentang Bahaya Narkoba. Materi penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber mencakup bahaya narkoba secara fisik, mental, sosial, dan akademik. Berdasarkan evaluasi, sebanyak 86% siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi baru dan lebih memahami dampak buruk narkoba.
2. Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Narkoba. Diskusi dan pemaparan materi menekankan risiko narkoba pada masa remaja, seperti gangguan perkembangan otak, kecanduan, serta penurunan kemampuan belajar. Sebanyak 70% siswa mampu menjelaskan kembali dampak narkoba pada kehidupan remaja setelah penyuluhan.
3. Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi tentang Bahayanya Narkoba. Sesi tanya jawab menunjukkan antusiasme siswa dengan munculnya 13 pertanyaan yang relevan, seperti cara menghindari pengaruh teman sebaya dan tindakan jika menemukan kasus penyalahgunaan narkoba.. Kelompok diskusi juga berlangsung aktif, dengan siswa berbagi pengalaman dan pandangan mereka terhadap kasus-kasus narkoba di lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Bersama Berastagi meliputi pemaparan materi dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengenalan Jenis Narkoba dan Pengaruh Psikis Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar
Efek samping dari penggunaan jenis-jenis Narkoba terhadap psikis, seperti ;
 - a) Ganja dapat mengakibatkan rasa candu, sakit kepala, mual, letih, lesu secara terus – menerus.
 - b) Heroin mengakibatkan mulut kering dan gatal, denyut jantung lemah, mudah stres, suka menyendiri dan bertindak kriminal.
 - c) Morfin cenderung membuat jantung berdebar, menganggap orang disekelilingnya adalah musuh baginya.
 - d) Kokain dapat membuat penggunanya menjadi paranoid dan berefek eforia.
 - e) Opium cenderung membuat orang bersemangat tinggi sehingga selalu sibuk sendiri dan memicu nafsu biologis meningkat.
 - f) Flakka berefek pada penggunanya dapat berperilaku seperti zombie (mayat hidup), karena zat yang terkandung di dalam flakka bisa merusak otak.
2. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Menurut Undang-Undang Psikotropika;
 - a) Promotif

Program promotif ini kerap disebut juga sebagai program preemtif atau program pembinaan. Pada program ini yang menjadi sasaran pembinaanya adalah para anggota masyarakat yang belum memakai atau bahkan belum mengenal narkoba sama sekali. Prinsip yang dijalani oleh program ini adalah dengan meningkatkan peranan dan kegitanan masyarakat agar kelompok ini menjadi lebih sejahtera secara nyata sehingga mereka sama sekali tidak akan pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan dengan cara menggunakan narkoba. Bentuk program yang ditawarkan antara lain pelatihan, dialog interaktif dan lainnya pada kelompok belajar, kelompok olah raga, seni budaya, atau kelompok usaha. Pelaku program yang sebenarnya paling tepat adalah lembaga-lembaga masyarakat yang difasilitasi dan diawasi oleh pemerintah.

b) Preventif

Program promotif ini disebut juga sebagai program pencegahan dimana program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang sama sekali belum pernah mengenal narkoba agar mereka mengetahui tentang seluk beluk narkoba sehingga mereka menjadi tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Program ini selain dilakukan oleh pemerintah, juga sangat efektif apabila dibantu oleh sebuah instansi dan institusi lain termasuk lembaga-lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, organisasi masyarakat dan lainnya.

c) Kuratif

Program ini juga dikenal dengan program pengobatan dimana program ini ditujukan kepada para peakai narkoba. Tujuan dari program ini adalah membantu mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Tidak sembarang pihak dapat mengobati pemakai narkoba ini, hanya dokter yang telah mempelajari narkoba secara khususlah yang diperbolehkan mengobati dan menyembuhkan pemakai narkoba ini. Pengobatan ini sangat rumit dan dibutuhkan kesabaran dalam menjalaninya. Kunci keberhasilan pengobatan ini adalah kerjasama yang baik antara dokter, pasien dan keluarganya.

d) Rehabilitatif

Program ini disebut juga sebagai upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada penderita narkoba yang telah lama menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakaidan bisa bebas dari penyakit yang ikut menggerogotinya karena bekas pemakaian narkoba. Kerusakan fisik, kerusakan mental dan penyakit bawaan macam HIV/AIDS biasanya ikut menghampiri para pemakai narkoba. Itulah sebabnya mengapa pengobatan narkoba tanpa program rehabilitasi tidaklah bermanfaat. Setelah sembuh masih banyak masalah yang harus dihadapi oleh bekas pemakai tersebut, yang terburuk adalah para penderita akan merasa putus asa setelah dirinya tahu telah terjangkit penyakit macam HIV/AIDS dan lebih memilih untuk mengakhiri dirinya sendiri. Cara yang paling banyak dilakukan dalam upaya bunuh diri ini adalah dengan cara menyuntikkan dosis obat dalam jumlah berlebihan yang mengakibatkan pemakai mengalami Over Dosis (OD).

e) Represif

Ini merupakan program yang ditujukan untuk menindak para produsen, bandar, pengedar dan pemakai narkoba secara hukum. Program ini merupakan instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi narkoba. Selain itu juga berupa penindakan terhadap pemakai yang melanggar undang-undang tentang narkoba. Instansi yang terkait dengan program ini antara lain polisi, Departemen Kesehatan, Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Imigrasi, Bea Cukai, Kejaksaan, Pengadilan. Begitu luasnya jangkauan peredaran gelap narkoba ini tentu diharapkan peran serta masyarakat, termasuk LSM dan lembaga kemasyarakatan lain untuk berpartisipasi membantu para aparat terkait tersebut. Masyarakat juga harus berpartisipasi, paling tidak melaporkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba dilingkungannya. Untuk memudahkan partisipasi masyarakat tersebut, polisi harus ikut aktif menggalakkan pesan dan ajakan untuk melapor ke polisi bila melihat kegiatan penyalahgunaan narkoba. Cantumkan pula nomor dan alamat yang bisa dihubungi sehingga masyarakat tidak kebingungan bila hendak melapor.

3. Upaya Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Menurut Undang-Undang Psicotropika

Hak masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika dan prekursor narkotika diwujudkan dalam bentuk (Pasal 106 UU 35/2009):

- a) Mencari, memperoleh, dan memberikan informasi adanya dugaan telah terjadi tindak pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika;

- b) Memperoleh pelayanan dalam mencari, memperoleh, dan memberikan informasi tentang adanya dugaan telah terjadi tindak pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika kepada penegak hukum atau BNN (Badan Narkotika Nasional, ed.) Yang menangani perkara tindak pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika;
 - c) Menyampaikan saran dan pendapat secara bertanggung jawab kepada penegak hukum atau BNN yang menangani perkara tindak pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika;
 - d) Memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang laporannya yang diberikan kepada penegak hukum atau BNN;
 - e) Memperoleh perlindungan hukum pada saat yang bersangkutan melaksanakan haknya atau diminta hadir dalam proses peradilan.
4. Peran serta Keluarga dan Sekolah dalam Memerangi Narkoba
- a) Peran Orang Tua meliputi :
 - Memberikan pendidikan agama dan akhlaq kepada anak sejak dini.
 - Selalu memberikan Kasih sayang, rasa aman, bimbingan dan perhatian.
 - Selalu ada ketika anda dibutuhkan oleh anak.
 - Mengetahui segala kebutuhan anak-anak mulai dari hal yang kecil sekalipun.
 - Memberikan kebebasan dalam batasan kemampuan anak dengan tidak lupa melakukan pengawasan secara bijaksana.
 - Selalu memberikan dorongan semangat untuk mencapai prestasi.
 - Melakukan pengawasan secara aktif dan bijaksana.
 - Selalu luangkanlah waktu untuk berkomunikasi dengan anak – anak.
 - Jadilah contoh teladan (role model) yang baik untuk anak. Perlu disadari bahwa kebiasaan dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap anak – anak.
 - Jadilah pendidik terutama mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba serta berikan penjelasan yang baik mengenai apa itu narkoba dan dampaknya.
 - b) Peran Sekolah:
 - Mendidik dan membina kader pelajar anti narkoba di lingkungan sekolah
 - Membentuk kelompok aksi pelajar anti narkoba
 - Membuat aturan sekolah yang jelas dan tegas
 - Menintegrasikan pengetahuan tentang narkoba dalam mata pelajaran
 - Membentuk jaringan pengawas sisa-siswi dengan orang tua, sekolah dan aparat terkait.



Gambar 1.
Bersama Guru dan siswa/siswi SMA Bersama



Gambar 2.

Peserta memperhatikan Pemateri

KESIMPULAN

Narkoba adalah barang yang sangat berbahaya dan bisa merusak susunan syaraf yang bisa merubah sebuah kepribadian seseorang menjadi semakin buruk, selain itu narkoba adalah sumber dari tindakan kriminalitas yang bisa merusak norma dan ketentraman umum. Serta Menimbulkan dampak negative yang mempengaruhi pada tubuh baik secara fisik maupun psikologis. Sebaiknya kalangan remaja sekarang harus dibina diluar dan didalam supaya tidak terjerumus ke dalam narkoba dan yang paling berperan penting disini ialah Orang Tua. Manakala orang tua tidak peduli dengan pergaulan anak-anaknya, maka sudah dipastikan anak tersebut akan terjerumus kedalam narkoba dan apabila sudah terjerumus akan sangat berbahaya, Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya kematian.

Penyuluhan narkoba merupakan upaya preventif yang efektif untuk menghindari penyebaran narkoba di kalangan remaja, menggunakan metode penyuluhan yang tepat dan materi yang relevan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya narkoba. Dapat ditarik kesimpulanbahwadari kegiatan ini adalah kehadiransiswa dalam mengikuti kegiatan ini sejumlah 98%. Pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba kategori baik dengan rata-rata prosentase 80% dari beberapa indikator, mampu meningkatkan motivasi siswa untuk menghindari narkoba. Pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar berjalan lancar dan sukses

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada LPPM Universitas Quality Berastagi, Kepala Sekolah SMA Bersama Berastagi, Guru-guru SMA bersama Berastagi, siswa-siswi SMA bersama berastagi dan Mahasiswa Universitas Quality Berstagi yang ikut membantu jalannya acara sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Berthanilla, R. (2019). Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Anak. *Bantenese -Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i1.1043>
- Darmais, D., Fatmawati, F., & Malik, I. (2022). Upaya Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Penyelundupan Narkoba di Kabupaten Nunukan. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 316–326. <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i3.9219>
- Diana, D., Salasiah, S., Maskan, M., & Sumarni, S. (2022). Penyuluhan Bahaya Mekokok dan Narkoba Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja akan Dampak Merokok dan Narkoba. *PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.7663>

- Ferdilla, I., Qamaria, R. S., Yasin, M. N., Mukaromah, S., Muawanah, R., & Ghaisani, L. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.76>
- Maksum, T.S. (2019). Upaya Penyelamatan Generasi Muda Melalui Sosialisasi Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di MAN 2 Kabupaten Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. Diakses pada 26 Juni 2022, dari <https://repository.ung.ac.id/get/singa/1/2158/Upaya-Penyelamatan-Generasi-Muda-melalui-Sosialisasi-tentang-Bahaya-Penyalahgunaan-Narkoba-di-MAN-2-Kabupaten-Gorontalo.pdf>
- Marta, Pebriansyah. 2014. Makalah Narkoba Dikalangan Pelajar dan bahaya narkoba. <http://ryanz17.blogspot.co.id/2014/02/makalah-narkoba-dikalangan-pelajar-dan.htm>
- Reeza, Pradana, Nuradika. 2013. Makalah Bahaya Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar. <http://jogoyitnan-free.blogspot.co.id/2015/01/makalah-bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan.html>
- Rizaldi, Fahmi. 2013. Bahaya Narkoba Bagi Remaja. Karya Tulis Ilmiah Bahasa Indonesia. Bandung
- Saputra, R., & Widiansyah, A. (2023). Penyuluhan Hukum Bahaya Narkotika serta Bentuk Pencegahan dikalangan Remaja Mustika Karang Satria Kabupaten Bekasi. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 9–19. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.6501>